



EFEKTIVIS MODEL PEMEBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATERI AL-QUR'AN

Sagiman, Tri Setyo

Guru PAI SMA Negeri 1 Blora, Institut Agama Islam Al Muhammad
Cepu

kangsagiman@gmail.com, setyotri901@gmail.com

Received: , 2023. Accepted: 23, 3, 2023. Published: 30, 3, 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meneliti penerapan pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, kaitannya dengan peningkatan keaktifan dan prestasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui keaktifan peserta didik, dan tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw sebagai berikut: Tahap 1: Orientasi, tahap 2 pembagian kelompok (asal), tahap 3 membagemateri/sub dan diskusi dalam kelompok asal, tahap 4 pembentukan kelompok ahli, tahap 5 diskusi, tahap 6 presentasi, tahap evaluasi. Pelaksanaannya menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 55% - 13% - 4%. Sedang yang kategorinya sedang dari 25% - 35% - 30%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 20% - 52% - 66%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1, 25 % menjadi 3 %, yang tuntas sama dengan KKM mengalami penurunan dari 14 % menjadi 11 %. Peserta didik yang tuntas di atas KKM mengalami kenaikan dari 61 % menjadi 86 %. Artinya pesertadidik yang sudah tuntas (\geq KKM) ada 97 %. Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai prestasi belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 97 %, maka PTK sudah berhasil

Kata Kunci: Kooperatif Jigsaw, Keaktifan, Prestasi Belajar

Abstract

This research is Classroom Action Research which examines the implementation of cooperative learning "Jigsaw" to increase the students' participation and achievement. Observation and test were used to know the students' participation and achievement. The results had two cycles, and every cycle consists of six steps; orientation, division of origin group, determining materials, forming expert group, discussion, and presentation. The result showed there was development from cycle 1 to cycle 2, the percentage of students whose activity was in the low category continued

decrease, namely 55%-13%-4% while moderate category is from 25%-35%-30%. while the high category is from 20%-52%-66%. The result showed students who passed KKM increased from 61 % to 86%, it means there were 97% of students who passed KKM. From the result above using jigzaw successfully increased students;

Keyword: Cooperative Jigsaw, achievement and participation in Al Qur'an chapter.

PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran sebaiknya direncanakan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, ada *planning*, *actuating* dan evaluasi, bila diperlukan pemilihan strategi yang tepat (Huda et al., 2022) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan analisis hasil pada Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) maupun Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek materi al-Qur'an, sangat rendah, yaitu rata-rata 50% di bawah KKM, 30 % tuntas/sama KKM, dan 20 % diatas KKM. (KKM PAI aspek al Qur'an = 70). Yang diharapkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti pada aspek al-Qur'an adalah setidaknya 90 % peserta didik memperoleh nilai \geq KKM. Dalam proses pembelajaran juga keaktifan peserta didik juga rendah. Mereka rata-rata pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila peserta didik yang aktif dalam pembelajaran lebih dari 90 %.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat bagi umat Islam. Untuk memahami konsep-konsep kebenaran yang terkandung dalamnya perlu pengkajian mulai dari membaca sampai pada tingkat pemahaman. Al-Qur'an perlu diajarkan mulai dari tingkat yang paling dasar. Pembelajaran al-Qur'an diajarkan mulai dalam lingkungan keluarga sampai pada lembaga pendidikan dari Pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang masuk pada salah satu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami kandungan al-Qur'an pada peserta didik adalah sebuah kerugian besar bagi pribadinya maupun perkembangan dan kualitas agamanya dimasa yang akan datang.

Dari studi pendahuuan asumsi peneliti rendahnya prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Blora pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor; *Pertama*, mereka berasal dari latar belakang sosial masyarakat yang sangat heterogen dalam soal kualitas keberagaman dalam keluarga, terutama dalam membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an. *Kedua*, motivasi belajar mereka yang rendah. *Ketiga*, alokasi waktu dirasa kurang yang tidak sebanding dengan muatan materi yang begitu luas.

Dengan memperhatikan kondisi yang demikian ini dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat untuk membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran dan prestasinya meningkat. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek al-Qur'an peserta didik kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Blora Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 4 SMA Negeri 1 Blora. Jumlah peserta didiknya 36, terdiri atas 10 laki-laki dan 26 perempuan. Keseluruhan peserta didik di kelas ini adalah beragama Islam. Secara umum mereka berasal dari latar belakang sosial yang heterogen. Apalagi input mereka pada saat penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi murni. Sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan rendah dalam pembelajaran agama terutama pada aspek al-Qur'an. Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada aspek al-Quran mereka sangat rendah, yaitu rata-rata 50% di bawah KKM, 30 % tuntas/sama KKM, dan 20 % diatas KKM. (KKM PAI aspek al Qur'an = 70). Hal ini salah satu penyebabnya kurang aktifan mereka saat mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dikenal dengan Classroom Action Research (CAR). PTK ini dilaksanakan terdiri atas 4 (empat) tahap pengkajian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, termasuk di dalamnya pembuatan proposal dan penyusunan laporan. Hasil yang diharapkan dari penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah adanya perubahan sikap peserta didik/keaktifan, dan prestasi belajarnya yang meningkat.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 4, SMA Negeri 1 Blora. Jumlah peserta didik kelas XII MIPA 4 adalah 36 anak terdiri atas 10 laki-laki dan 26 perempuan. Keaktifan mereka selama pembelajaran rendah. Berdasarkan observasi peneliti sebelum ada tindakan peserta didik yang keaktifannya rendah 55 %, sedang 30 % dan tinggi 20 %. Prestasi belajar mereka pada materi al Qur'an juga rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah ($< KKM$) 50 %, tuntas sama ($= KKM$) 31 % dan tuntas di atas ($> KKM$) hanya 19 %.

Siklus 1

a. Prestasi Belajar

Berdasarkan Penilaian yang dilakukan pada akhir siklus 1, bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 75. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas ($< KKM$), tuntas ($= KKM$) dan tuntas di atas ($> KKM$) adalah sebagai berikut ($KKM KD = 70$) adalah sebagai berikut :

Persentase Belum Tuntas ($< KKM$) : $9/36 \times 100\% = 25\%$

Persentase Sudah Tuntas ($= KKM$): $5/36 \times 100\% = 14\%$

Persentase Sudah Tuntas ($> KKM$): $22/36 \times 100\% = 61\%$

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas ($< KKM$)	50 %	25 %	
2	Tuntas ($= KKM$)	31 %	14 %	
3	Tuntas ($> KKM$)	19 %	61 %	

Tabel 1.1 Prestasi belajar peserta didik kondisi awal dan siklus 1

Jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal 50 % menjadi 25 %, yang tuntas sama dengan KKM mengalami penurunan dari 31 % menjadi 14 %. Peserta didik yang tuntas di atas KKM mengalami kenaikan dari 19 % menjadi 61 %. Artinya peserta didik yang sudah tuntas (\geq KKM) ada 75 %

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai prestasi belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas baru mencapai 75 %, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

b. Keaktifan

Menurut Observer 1 didapatkan data, bahwa peserta didik yang keaktifannya rendah 11 %, sedang 53 % dan yang keaktifannya tinggi 36 %. Menurut Observer 2 prosentase keaktifan peserta didik yang rendah 17 %, sedang 36 % dan tinggi 47 %. Menurut observer 3 diperoleh data prosentase keaktifan peserta didik yang rendah 11 %, sedang 17 % dan yang tinggi 72 %

Berdasarkan ketiga observer kalau dirata-rata keaktifan peserta didik yang rendah 13 %, sedang 35 % dan yang tinggi 52 %. Kalau dibandingkan keaktifan peserta didik dengan kondisi awal ada sebagai berikut:

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	20 %	52 %	
2	Sedang	25 %	35 %	
3	Rendah	55 %	13%	

Tabel. 1.2. Keaktifan Peserta Didik Kondisi pada Awal dan Siklus 1

Siklus 2

a. Prestasi Belajar

Berdasarkan Penilaian yang dilakukan pada akhir siklus 1, bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik 80. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) , tuntas (=KKM) dan tuntas di atas (> KKM) adalah sebagai berikut (KKM KD = 70) adalah sebagai berikut :

Persentase Belum Tuntas (< KKM) : $1/36 \times 100\% = 3\%$

Persentase Sudah Tuntas (= KKM): $4/36 \times 100\% = 11\%$

Persentase Sudah Tuntas (> KKM): $31/36 \times 100\% = 86\%$

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	50 %	25 %	3 %
2	Tuntas (= KKM)	31 %	14 %	11 %
3	Tuntas (> KKM)	19 %	61 %	86 %

Tabel 1.3.Prestasi belajar peserta didik kondisi awal , siklus 1 dan siklus 2

Jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 25 % menjadi 3 %, yang tuntas sama dengan KKM mengalami penurunan dari 14 % menjadi 11 %. Peserta didik yang tuntas di atas KKM mengalami kenaikan dari 61 % menjadi 86 %. Artinya peserta didik yang sudah tuntas (>=> KKM) ada 97 %

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika persentase peserta didik yang nilai prestasinya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 97 %, maka PTK ini dihentikan pada siklus 2.

b. Keaktifan Belajar

Menurut Observer 1 didapatkan data, bahwa peserta didik yang keaktifannya rendah 3 %, sedang 42 % dan yang keaktifannya tinggi 55 %. Menurut Observer 2 prosentase keaktifan peserta didik yang rendah 3 %, sedang 30 % dan tinggi 67 %. Menurut observer 3 diperoleh data prosentase keaktifan peserta didik yang rendah 6 %, sedang 19 % dan yang tinggi 75 %

Berdasarkan ketiga observer kalau dirata-rata keaktifan peserta didik yang rendah 4 %, sedang 30 % dan yang tinggi 66 %. Kalau dibandingkan keaktifan peserta didik dengan kondisi awal ada sebagai berikut:

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	20 %	52 %	66 %
2	Sedang	25 %	35 %	30 %
3	Rendah	55 %	13%	4 %

Tabel 1.4 Keaktifan Peserta didik kondisi awal dan siklus 1 dan siklus 2

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: 1). Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan sintak sebagai berikut: Tahap 1 orientasi dan apersepsi, Tahap 2 membagi kelas dalam 6 kelompok, tiap kelompok terdiri atas 6 peserta didik. Tahap 3 membagi sub topik yang berbeda dalam kelompok, (materi menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis). Tahap 4 anggota kelompok (asal) membaca materi dan berdiskusi serta menentukan seorang untuk menjadi tiem ahli. Tahap 5 kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik/materi yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut. Tahap 6 Setelah h bersiskusi dan memahami topic/materi dengan baik, kelompok ahli kembali ke kelompoknya (asal) untuk mengajar, menjelaskan materi kepada anggota kelompok. Tahap 7 setelah setiap anggota kelompok memahami materi secara baik, dilanjutkan presentasi dari

masing-masing kelompok. Tahap 8 pPendidik memberikan evaluasi/tes. 2). Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 55% - 13% - 4%. Sedang yang kategorinya sedang dari 25% - 35% - 30%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 20% - 52% - 66%. 3). Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Prosentase peserta didik yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 25 % menjadi 3 %, yang tuntas sama dengan KKM mengalami penurunan dari 14 % menjadi 11 %. Peserta didik yang tuntas di atas KKM mengalami kenaikan dari 61 % menjadi 86 %. Artinya peserta didik yang sudah tuntas (\geq KKM) ada 97 %. Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase peserta didik yang nilai prestasi belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 90%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang nilainya tuntas sudah mencapai 97 %, maka PTK sudah berhasil

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran Pai dan Budi Pekerti pada aspek al Qur'an lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1). Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model Kooperatif Jigsaw memerlukan persiapan yang cukup , yakni berupa kemampuan guru untuk mengorganisir dan mengatur pembelajaran dengan baik, sesuai dengan siktaknya, agar peserta didik memahami dan menguasai materi dengan baik. 2). Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih peserta didik dengan berbagai model/metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana peserta didik nantinya dapat menemukan pengetahuan yang baru, serta memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga peserta didik berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

REFERENSI

- Huda, M. S. A., Sariman, S., & Khasanudin, M. (2022). Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Islamic Character of Students. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 58–70. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I2.1439>
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Miftahul Huda, (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhamid, (2015) *Upaya meningkatkan motivasi dan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, Jurnal PAIS* , Semarang: Kanwil Kemenag Jawa Tengah
- Sadulloh,dkk, (2010), *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Winkel,(2004), *Psikologi Pengajaran*, , Yogyakarta: Media Abadi
- WJS. Poerwaadarminto, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* , Jakarta: Balai Pustaka